

**EFEKTIFITAS TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK****The Effectiveness of Token Economy in
Improving Children's Reading Skills****Rinanti Dwi Rizkitara**Universitas Negeri Padang
rinantidwirizkitara@gmail.com**Article Info:**

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 5, 2024	Oct 18, 2024	Oct 31, 2024	Nov 6, 2024

Abstract

Reading skills play a vital role in everyone's life. By ages 5-6, children should ideally begin recognizing early writing indicators, having already started learning grammar and developing a vocabulary of around 3,000 words. The aim of this study is to examine the effectiveness of a token economy system in enhancing children's reading skills. This research is quantitative, employing an experimental approach. The intervention method used here is the token economy system, in which researchers apply an observation guide to monitor and adjust subjects' behaviors to align with desired reading behaviors. The findings from this intervention show a rapid improvement in the subject's early reading skills. The child was able to identify and point to letters independently, differentiate between letters on their own, name words in pictures, and break down words independently. This study concludes that the token economy system is effective in improving children's reading skills.

Keywords : Reading Skills ; Anak ; Token Economy

Abstrak: Keterampilan membaca memiliki peran dan posisi penting pada kehidupan setiap orang. Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat menguasai indikator mengenal tulisan awal. Dimana anak sudah mampu dan sudah mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000

buah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat keefektifan token ekonomi dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode yang digunakan dalam intervensi ini adalah token ekonomi. Dalam pelaksanaan metode tersebut, peneliti menggunakan pedoman observasi yang nantinya perilaku subjek akan diamati dan disesuaikan dengan perilaku-perilaku yang diinginkan yang sudah ditentukan sebelumnya. Hasil dari intervensi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan pesat pada subjek dalam kemampuan membaca permulaannya. Subjek mampu menyebutkan dan menunjuk huruf secara mandiri. Subjek mampu membedakan masing-masing huruf secara mandiri, subjek mampu menyebutkan kata pada gambar dan menguraikan kata tersebut secara mandiri. Dapat disimpulkan bahwa token ekonomi efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca ; Anak ; Token Ekonomi

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca memiliki peran dan posisi penting pada kehidupan setiap orang. Membaca merupakan jembatan untuk setiap individu agar memiliki kemampuan interaktif dan memiliki kemampuan terpadu. *Lundsteen* membagi tahap perkembangan bahasa menjadi 3 tahap, salah satunya adalah tahap linguistik, dimana pada usia 2-6 tahun lebih anak sudah mampu dan mulai belajar tentang tata bahasa dan perkembangan kosa katanya sudah mencapai 3000 buah. *Piaget* juga mengatakan tahap-tahap perkembangan kognitif bagian pra operasional yang berlangsung pada usia 2-7 tahun, pada tahap ini perkembangan bahasa anak sudah sangat pesat dan sudah menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek di dunia.

Anak usia dini dapat disebut sebagai anak pra sekolah. Usia ini merupakan masa peka pada anak. Pada usia ini terjadi pematangan fungsi fisik yang sudah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif, fisik, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri, dan kemandirian. *Otto* (2015) menyatakan perkembangan bahasa anak terbagi dua yaitu lisan dan tulisan terkait dengan perkembangan anak dalam sisi bahasa. Bahasa lisan adalah penyampaian informasi secara langsung, sedangkan tulisan merupakan cara penyampaian suatu informasi yang dilakukan secara tertulis.

Menurut *Cochrane Efal* dalam *Mislahusnika* (2016) tahap pada perkembangan membaca anak yaitu tahap fantasi (*magic stage*), tahap pembentukan konsep diri (*self-concept stage*), tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*), dan tahap membaca lancar (*independen reader stage*). Berdasarkan tahap tersebut anak

pada usia 5-6 tahun sewajarnya sudah bisa membaca gambar. Pada Permendikbud 146 tahun 2014 yang berbunyi anak mampu menunjukkan keaksaraan awal dengan menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra-menulis) dan dapat membuat berbagai bentuk karya seperti membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata.

Pengenalan huruf merupakan hal yang paling penting yang dapat dilakukan sejak usia TK. Pengajarannya harus melalui proses sosialisasi dan metode pengajaran membaca tanpa membebani serta kegiatan belajar yang menyenangkan (Hasan, 2009). Dalam Permendikbud 145 tahun 2014 anak usia 5-6 tahun sudah dapat menguasai indikator mengenal tulisan awal: a) menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis), b) membuat gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata, c) menulis huruf-huruf dari namanya sendiri. Perkembangan yang dialami oleh anak merupakan bagian terpenting untuk diperhatikan, perkembangan seperti kemampuan mengenal huruf yaitu suatu kegiatan yang menyertakan pendengaran (auditif) dan pengamatan (visual) (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013).

Dari beberapa teori di atas penelitian ini menggunakan teori *Lundsteen* dan *Piaget*. *Lundsteen* membagi tahap perkembangan bahasa menjadi 3 tahap, salah satunya tahap linguistik, dimana pada usia 2-6 tahun lebih anak sudah mampu dan sudah mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000 buah. Sedangkan menurut *Piaget* tahap-tahap perkembangan kognitif bagian pra-operasional yang berlangsung pada usia 2-7 tahun, bahwasanya pada tahap tersebut perkembangan bahasa anak sudah sangat pesat menggunakan simbol-simbol untuk menyatakan objek-objek di dunia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Efektivitas implementasi metode bermain berbantuan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca gambar dan sosial emosional anak yang dilakukan oleh Padmi, Dantes, dan Utama (2014) membahas mengenai keefektifan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca gambar dan sosial emosional anak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu dengan tema yang sama sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga hasil yang ditulis memuat berbagai teori untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu pertama berjudul “Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar dan Sosial Emosional Anak” yang dilakukan oleh Padmi, Dantes, dan Utama (2014) membahas mengenai keefektifan media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca gambar dan sosial emosional anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Parmawati, dkk (2015) tentang “Efektivitas Pendekatan Modifikasi Perilaku Dengan Teknik *Fading* Dan Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Tuna Rungu *Prelingual Profound*” menyatakan bahwa penggunaan token ekonomi terbukti efektif untuk meningkatkan kosakata siswa tuna rungu *prelingual profound*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Riani (2021) yang berjudul “Efektivitas Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Dengan Gangguan Bahasa Ekspresif”. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik modifikasi perilaku, salah satunya token ekonomi. Penggunaan token ekonomi dalam penelitian ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa penggunaan token ekonomi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

METODE

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode yang digunakan dalam intervensi ini adalah token ekonomi. Token Ekonomi adalah salah satu program *behavior* dalam modifikasi perilaku dengan memberikan token setelah perilaku yang diinginkan muncul. Menurut Joseph Pear dan Gary Martin (2015), pemberian token diberikan setelah perilaku yang diinginkan muncul. Kemudian, token yang sudah dikumpulkan dapat ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak. Token dalam modifikasi ini berperan sebagai penguat yang dikondisikan, sehingga pemberian token tersebut diharapkan mampu menguatkan munculnya perilaku yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan metode tersebut, peneliti menggunakan pedoman observasi yang nantinya perilaku subjek akan diamati dan disesuaikan dengan perilaku-perilaku yang diinginkan yang sudah ditentukan sebelumnya. Apabila subjek berhasil melakukan perilaku yang sudah ditentukan, subjek berhak mendapatkan satu stiker yang nantinya akan ditempelkan pada kertas token ekonomi. Saat stiker yang dikumpulkan telah mencapai batas, maka subjek akan mendapatkan hadiah sebagai reward dan penguat perilaku yang diinginkan. Hal ini diharapkan mampu menguatkan dan mempertahankan perilaku yang diinginkan dengan konsisten.

HASIL

Pada pengumpulan data *baseline*, peneliti menggunakan poster huruf abjad kemudian mengatakan huruf satu per satu untuk ditunjuk oleh subjek dan menunjuk huruf satu per satu untuk diucapkan oleh subjek guna mengukur sejauh mana pengetahuan subjek tentang huruf abjad. Pada dua hari awal *baseline*, subjek tidak mau mengeluarkan suara, bahkan untuk menunjuk huruf pun tidak mau. Di hari ketiga *baseline*, subjek sudah mulai mau menunjuk huruf abjad tetapi masih tidak mau mengeluarkan suara, begitu juga dengan hari keempat dan kelima pengumpulan data *baseline*. Dari hasil pengumpulan data *baseline* didapatkan bahwa subjek belum mengetahui huruf secara keseluruhan, ia hanya mengetahui tiga huruf abjad, yaitu O, Y, dan Z. Persentase anak mengenal huruf ada di tingkat 11,5%.

Peneliti memulai *treatment* dengan mengenalkan huruf menggunakan poster abjad kepada G. Hari pertama *treatment*, G hanyamengetahui beberapa huruf alfabet seperti, O, Y, dan Z. Hari kedua *treatment*, S mampu mengenali huruf abjad lainnya, seperti A, C, E, G, I, J, L, M, Q, S, W, dan X. Pada hari ketiga, kemampuan G dalam mengenali huruf semakin bertambah, G mampu mengenali huruf B, D, H, P, R, dan V. Hari keempat *treatment*, dengan diberikan semangat, G mulai menguasai seluruh huruf abjad. Hari kelima, G mulai belajar menyusun huruf menjadi sebuah kata seperti kata pada kartu gambar yang dipilihnya tetapi masih dengan bantuan peneliti. Di hari keenam, peneliti masih memfokuskan G kepada penyusunan huruf sekaligus mengajari menyusun suku kata. Pada hari ketujuh, G sudah mulai lancar menyusun huruf dan mulai bisa menyusun suku kata dengan bantuan peneliti. Pada hari kedelapan, G sudah bisa menyusun huruf menjadi sebuah kata secara mandiri dan menyusun suku kata dengan bantuan peneliti. Pada hari terakhir intervensi, G semakin lancar dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata dan menyusun suku kata tetapi masih dengan bantuan peneliti.

PEMBAHASAN

Pada saat pengambilan data *baseline*, subjek hanya mampu menunjukkan simbol huruf dengan bantuan peneliti. Setelah dilakukan intervensi, subjek mengalami peningkatan yang pesat. Subjek mampu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, membedakan masing-masing, huruf dengan benar, menyebutkan kata pada gambar, menyusun ulang kata pada gambar secara mandiri. Untuk menyusun suku kata sesuai dengan gambar subjek masih dibantu oleh peneliti.

Hasil dari intervensi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan pesat pada subjek dalam kemampuan membaca permulaannya. Menurut Khairunnisak (2015), kemampuan membaca permulaan dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal lambang dan simbol huruf. Hal ini meliputi kemampuan menyebutkan simbol huruf dengan benar, kemampuan menunjukkan simbol huruf dengan benar, kemampuan membedakan masing-masing huruf dengan benar, kemampuan menyebutkan kata pada gambar, kemampuan menyusun suku kata sesuai gambar, dan menyusun ulang kata pada gambar. Subjek yang sebelumnya tidak mengenal huruf, setelah diberikan intervensi dapat mengetahui semua huruf bahkan mampu membaca di tahap permulaan.

Subjek mampu menyebutkan dan menunjuk huruf secara mandiri. Subjek mampu membedakan masing-masing huruf secara mandiri, subjek mampu menyebutkan kata pada gambar dan menguraikan kata tersebut secara mandiri. Pada penyusunan suku kata, subjek masih harus dengan bantuan peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa token ekonomi efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Dari hasil pengukuran *baseline* yang telah dilakukan, subjek belum mengetahui huruf abjad. Setelah diberikan *treatment* yang didukung dengan metode token ekonomi, pengetahuan subjek mengenai huruf abjad dan kemampuan membaca permulaannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasemen Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar
- Dhieni, Nurbiana. (2010). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fahrurrozi, F. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(2), 111-118.
- Hasan, Maimunah. (2009). *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90-103. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.577>.

- Joko Subagyo. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2014). Permen Kemendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Permen Kemendikbud, 2025(1679). [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen Kemendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen%20Kemendikbud%20Nomor%20146%20Tahun%202014%20Kurikulum%202013%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini.pdf)
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan. IKAPI.
- Khairunnisak. (2015). Efektifitas Media Kartu Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(2), 136–155.
- Komarudin, & Widyana, R. (2016). Efektivitas Metode Analisis Glass Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas III Sekolah Dasar. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(2), 178–190. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i2.381>.
- Martin, Garry & Joseph Pear. (2015). *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masjidi, N. (2007). *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani.
- McLeod Jr, Raymod dan George P Schell. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat
- Miltenberger, R. G. (2015). *Behavior modification: Principles and procedures*. Cengage Learning.
- Mislahusnika. (2016). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Permainan Pohon Huruf pada Anak Usia Dini di PAUD Teratai*. Skripsi (diterbitkan). Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Mufridah, Umri. (2013). *Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang.
- Nursalam, (2016), metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Otto, Beverly. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- PADMI, IGA, Dantes, N., & Utama, IM. (2014). Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1).
- Parmawati, S. B., Prasetyawati, W., & Prianto, R. M. A. (2017). Efektivitas pendekatan modifikasi perilaku dengan teknik Fading dan token ekonomi dalam meningkatkan kosakata siswa tuna rungu prelingual profound. *Psibernetika*, 8(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Pratiwi, D. R., Rizky, D., Ulwan. S. (2020). Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Guru Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 89-97.
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media

- Kotak Pintar. Scholaria: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. Scholaria: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.
- Riani, M. (2021). Efektivitas Modifikasi Perilaku untuk meningkatkan kemampuan Komunikasi Anak dengan Gangguan Bahasa. Sumber: *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14 (2), 59-78.
- Sabarti Akhadiah, Maidah G. Arajad, Sakura H. Ridwan, & Zulfahnur Z. Mukti. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Suardeyasari. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suleman, Lisna. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Melalui Teknik Token Economic Pada Anak TK Di TK Dewantara Kelompok B Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolang. Universitas Negeri Gorontalo.
- Timothy, D.H. (2009). Token Reinforcement: A Review and Analysis. *Journal of The Experimental Analysis of Behavior*, 91 (2), 257–286
- Zastria. (2014). Efektivitas Token Ekonomi Untuk Mengurangi Shyness Pada Anak SD. *Jurnal RAP UNP*, 5(2), 169-179